

Sayyidah Fathimah as; Teladan Setiap Ibu Di Sepanjang Masa

((Part 1

<"xml encoding="UTF-8?">

Sebelum membahas tentang Sayyidah Fatimah as sebagai ibu sepanjang masa, perlu kiranya .dan perhatian Al-Quran atasnya (الأمومة) memperjelas makna Umuma

yang artinya ibu, sementara umumah adalah keibuan. Umm asal الأم diambil dari kata الأمومة :maknanya adalah pokok, sumber atau asal, seperti Firman Allah Swt

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ مِنْهُ آيَاتٌ مُحْكَمَاتٌ هُنَّ أُمُّ الْكِتَابِ وَأُخَرُ مُتَشَابِهَاتٌ فَأَمَّا الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ زَيْغٌ فَيَتَّبِعُونَ مَا تَشَابَهَ مِنْهُ ابْتِغَاءَ الْفِتْنَةِ وَابْتِغَاءَ تَأْوِيلِهِ وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُ إِلَّا اللَّهُ وَالرَّاسِخُونَ فِي الْعِلْمِ يَقُولُونَ آمَنَّا بِهِ كُلٌّ مِّنْ عِندِ رَبِّنَا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُوا الْأَلْبَابِ

Dialah yang menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad). Di antaranya ada ayat-“ ayat yang muhkamat, itulah pokok-pokok Kitab (Al-Qur'an) dan yang lain mutasyabihat.” (QS. (Ali-Imran:7

Keibuan menurut ilmu sosoliologi adalah hubungan dua kepribadian, yang satu adalah pokok dan yang lain adalah cabang, seperti hubungan antara ibu dan anak, di mana yang satu sebagai .pokok atau asal sementara yang lain sebagai cabangnya

إِنَّ أُمَّهَاتُهُمْ إِلَّا آلِي وَلَدَتْهُمْ

(Ibu-ibu mereka hanyalah perempuan yang melahirkannya.” (QS. Al-Mujadalah:2“

Hubungan antara ibu dan anak adalah hubungan takwiniyah, hubungan secara biologis. Hubungan takwini tolak ukurnya adalah melahirkan. Tapi terkadang ada juga seorang ibu yang melahirkan, tapi anak itu bukan dari sel telurnya atau yang disebut dengan buwaidhah. Sel telur yang diambil dari seorang ibu, kemudian sel telur itu dibuahi di rahim ibu lain yang dapat mengandung. Pemilik sel telur itu disebut dengan Al-Umm Al-Ashliyah yang memiliki .hubungan takwini/biologis dengan anak itu

:Menurut Al-Quran keibuan tercermin dalam dua sifat, yaitu

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي غَامَيْنِ إِنَّ شُكْرِي لِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang” (الألم) Rasa sakit .1 ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu (bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.” (QS-Luqman:14

Ibu mengandung kita dalam kondisi yang sangat lemah, dan dengan susah payah,
:sebagaimana Firman Allah Swt

وَوَضَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِيَدَيْهِ إِحْسَانًا حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا وَحَمَلُهُ وَفِصْلُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا

Dan Kami perintahkan kepada manusia agar berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Ibunya” telah mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Masa mengandung sampai menyapihnya selama tiga puluh bulan Ibu mengandung kita dengan (susah payah..” (QS. Al-Ahqaf:15

Seorang ibu mampu (الاستقرار و الاطمئنان). Kemantapan hati dan ketenangan jiwa .2 memberikan ketenangan dan kedamaian pada anaknya. Sebagaimana Nabi Musa .dikembalikan pada ibunya hingga jiwanya menjadi tenang dan tidak bersedih lagi

فَرَدَدْنَاهُ إِلَىٰ أُمِّهِ كَيْ تَقَرَّ عَيْنُهَا وَلَا تَحْزَنَ وَلِتَعْلَمَ أَنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَلَكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ

Maka Kami kembalikan dia (Musa) kepada ibunya, agar senang hatinya dan tidak bersedih” (hati.” (QS. Al-Qashash:13

Bagaimana perhatian Al-Quran terhadap posisi ibu? Al-Quran sangat memperhatikan kedua orang tua, khususnya seorang ibu, hingga ada banyak ayat yang menekankan untuk selalu .berbakti kepada kedua orang tua

وَوَضَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِيَدَيْهِ إِحْسَانًا حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا وَحَمَلُهُ وَفِصْلُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي إِنِّي تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Dan Kami perintahkan kepada manusia agar berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Ibunya” telah mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Masa mengandung sampai menyapihnya selama tiga puluh bulan, sehingga apabila dia (anak itu) telah dewasa dan umurnya mencapai empat puluh tahun dia berdoa, “Ya Tuhanku, berilah aku petunjuk agar aku dapat mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau limpahkan kepadaku dan kepada kedua orang tuaku dan agar aku dapat berbuat kebajikan yang Engkau ridai; dan

berilah aku kebaikan yang akan mengalir sampai kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku (bertobat kepada Engkau dan sungguh, aku termasuk orang muslim.”)(QS. Al-Ahqaf:15

Rasulullah Saw pun memberikan penekanan lebih terkait berbakti kepada kedua orang tua, khususnya kepada ibu. Sebagaimana disebutkan bahwa datang seorang sahabat bertanya “?kepada Rasulullah Saw, “Kepada siapakah aku harus berbakti

.Ibumu.” jawab Rasulullah“

.Kemudian siapa lagi?” tanyanya lagi“

.Ibumu.” jawab Rasulullah“

.Kemudian siapa lagi?” tanyanya kali ketiga“

.Ibumu, lalu ayahmu.” jawab Rasulullah“

Dalam riwayat lain juga disebutkan bahwa Rasulullah Saw bersabda, “Jika Anda dalam keadaan shalat sunnah, sementara ayahmu memanggilmu, maka janganlah Anda “.membatalkannya. Tetapi jika ibu yang memanggilmu, maka batalkanlah shalat sunnahmu

Juga disebutkan ketika Rasulullah Saw ditanya tentang hak kedua orang tua, beliau menjawab, “Hak ayahmu, hendaknya engkau mentaatinya selama ia masih hidup. Sedangkan hak ibumu, Andaikan umur kita sebanyak kerikil yang ada di muka bumi ini, sebanyak rintikan hujan yang turun mulai sejak diciptakan alam semesta hingga akhir zaman, engkau gunakan semua itu untuk taat kepada ibumu, itu tidak akan cukup menggantikan sembilan bulan ibu “.mengandungmu

Kemudian sahabat bertanya kepada Rasulullah Sa, “Ya Rasulullah! aku menggendong ibuku dua kali untuk menunaikan haji (dari tempat yang jauh menuju Ka’bah), apakah semua amalan “?ini cukup untuk membalas semua kebaikan ibuku

Rasulullah Saw menjawab, “Dua kali engkau menggendong ibumu pergi haji dengan susah “.payah, masih belum cukup membayar satu rintihan seorang ibu ketika ia melahirkanmu